

ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN KREDIT PADA PT. HADJI KALLA CABANG BAUBAU

¹Nur Hadijah, ²Rosnani Said, ³La ode Kamaluddin Mursidi

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Jl. Sultan Dayanu Ikhsanuddin, Baubau, Indonesia

Email : nurhadijah.16@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze how the Credit Sales Accounting Information System at PT. Hadji Kalla Baubau Branch. The results of the study indicate that (1) Implementation of Accounting Information Systems at PT. Hadji Kalla Baubau Branch has implemented an Accounting Information System that uses a computerized system using the Accurate Software application; (2) Credit Sales Accounting Information System at PT. Hadji Kalla Baubau Branch is said to have not been maximized where in this case there are two functions carried out by one section.

Keywords : credit sales accounting information system

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit Pada PT. Hadji Kalla Cabang Baubau. Hasil Penelitian menunjukan bahwa (1) Implementasi Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Hadji Kalla Cabang Baubau sudah menerapkan Sistem Informasi Akuntansi yang menggunakan sistem komputerisasi dengan menggunakan aplikasi Software Accurate; (2) Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit Pada PT. Hadji Kalla Cabang Baubau dikatakan belum maksimal dimana dalam hal ini terdapat dua fungsi yang dilaksanakan oleh satu bagian.

Kata kunci: Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit

PENDAHULUAN

Sistem akuntansi memegang peranan penting dalam mengatur arus pengolahan data akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi yang tepat dan akurat. Menerapkan teknologi informasi didunia bisnis dapat membantu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan informasi akuntansi yang berkualitas, aktual dan terpercaya dalam akses yang cepat dan tidak terbatas. Sistem akuntansi juga dibutuhkan dalam penjualan. Sistem akuntansi penjualan merupakan salah satu sistem yang penting bagi perusahaan karena dapat menghasilkan informasi yang dibutuhkan manajemen tentang kegiatan penjualan yang dilakukan perusahaan. Penjualan ada dua cara, yaitu penjualan secara penjualan kredit dan penjualan tunai. Penjualan kredit adalah transaksi antara perusahaan dengan pembeli untuk menyerahkan barang atau jasa yang berakibat timbulnya piutang, kas aktiva (Soemarso 2009:160), sementara itu penjualan tunai adalah pembelian dengan pembayaran secara langsung membayar lunas sebesar harga yang dibayar dan akan dilakukan pencatatan transaksi (Mulyadi 2016:391).

Perusahaan sangat memerlukan adanya sebuah informasi yang jelas dan relevan untuk mengambil keputusan. Salah satu informasi yang dibutuhkan yaitu mengenai informasi akuntansi perusahaan yang dapat menunjang kelangsungan hidup perusahaan. Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bertujuan mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan

informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan (Diana dan Lilis 2011:4). Sistem informasi akuntansi penjualan kredit meliputi prosedur order penjualan, survey, pengiriman barang, penagihan, dan pencatatan akuntansi dengan melibatkan bagian akuntansi atau fungsi yang terkait dan dokumen-dokumen yang digunakan (Mulyadi 2016:213). Penjualan kredit diberikan kepada konsumen yang memenuhi syarat yang dipakai dalam perusahaan. Kredit yang diberikan oleh suatu perusahaan/lembaga kredit didasari atas kepercayaan bahwa penerima kredit akan mengembalikan pinjaman yang diterimanya sesuai dengan jangka waktu dan syarat-syarat yang berlaku dan telah disetujui oleh kedua belah pihak

Penelitian ini dilakukan di PT. Hadji Kalla Cabang Baubau, diperlukan untuk mengurangi kecurangan yang terjadi dalam proses penjualan kredit baik kecurangan yang disengaja maupun kecurangan yang terjadi akibat kelemahan sistem pada perusahaan tersebut. Untuk menunjang keberhasilan perusahaan dalam kegiatan perdagangannya maka perusahaan memerlukan pengendalian yang efektif yang didukung sistem informasi akuntansi penjualan kredit dan diharapkan dapat menyediakan informasi akuntansi yang memadai, maka sangat diperlukan suatu sistem informasi akuntansi penjualan yang baik, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit Pada PT. Hadji Kalla Cabang Baubau.

TINJAUAN TEORITIS

Sistem

Zaki Baridwan (2009:3) mengemukakan bahwa sistem adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi dari perusahaan.

Jerry Fitzgrald (2011:1) mengemukakan bahwa sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu. Pendekatan sistem yang lebih menekankan pada elemen atau komponennya, sistem adalah komponen dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Sistem Informasi

Sistem informasi merupakan komponen-komponen dari subsistem yang saling berhubungan dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi.

Menurut Puspitawati dan Anggadini (2011:14) sistem informasi adalah suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung kegiatan operasi sehari-hari, bersifat manajerial dan kegiatan suatu organisasi dan menyediakan pihak-pihak tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.

Dewa Made Agung Putra Wiguna (2012) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berfungsi untuk memberikan nilai kuantitatif dari masa lalu, sekarang dan masa depan ekonomi kejadian melalui komputerisasi akuntansi sistem menghasilkan laporan keuangan yaitu laporan laba rugi, neraca dan aliran pernyataan.

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah serangkaian komponen atau unsur-unsur yang mencakup data, pesan dan grafik yang berhubungan dengan akuntansi. Bagian tersebut tidak dapat terpisahkan satu dengan lainnya. Karena itu sistem informasi akuntansi mempunyai siklus sendiri.

Menurut Mulyadi (2016:3) sistem informasi akuntansi adalah rangkaian laporan catatan, data, grafik yang menggambarkan keuangan dalam suatu perusahaan atau lembaga yang digunakan manajemen untuk bahan pengambilan keputusan. Informasi akuntansi secara garis besar dapat digambarkan sebagai rangkaian aktivitas bisnis pengolahan data keuangan

perusahaan dengan menggunakan sistem informasi komputer yang terintegritas secara harmonis.

Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi mempunyai tujuan-tujuan yang dapat menghasilkan informasi yang berguna menurut Mulyadi (2016:15), yaitu diantaranya: (1) Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru, dalam perusahaan yang baru berjalan sangat dibutuhkan pengembangan sistem informasi akuntansi. Pada perusahaan dibidang dagang, jasa, manufaktur sangat memerlukan pengembangan sistem informasi akuntansi yang lengkap, hal ini berguna agar kegiatan perusahaan berjalan lancar; (2) Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, sering kali sistem informasi akuntansi yang berlaku tidak dapat memenuhi kebutuhan manajemen, mutu, ketepatan penyajian dan struktur informasi yang terdapat dalam laporan. Hal ini disebabkan oleh perkembangan usaha perusahaan, sehingga dengan sendirinya menuntut sistem informasi akuntansi untuk bisa menghasilkan laporan dengan mutu informasi yang lebih baik dan tepat dalam penyajiannya, dengan struktur informasi yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan perusahaan; (3) Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan internal dimana akuntansi merupakan pertanggung jawaban kekayaan suatu perusahaan atau organisasi. Dalam hal pengembangan sistem informasi akuntansi selalu digunakan untuk memperbaiki perlindungan terhadap kekayaan perusahaan, sehingga pertanggung jawaban terhadap kekayaan organisasi dapat dilaksanakan dengan baik; (4) Untuk melengkapi biaya klerikal (biaya tulis menulis) dalam penyelenggaraan catatan akuntansi. Dalam hal ini informasi dapat disajikan sebagai barang ekonomi yang mempunyai banyak manfaat, karena untuk memperolehnya diperlukan pengorbanan sumber ekonomi lainnya. Jika pengorbanan untuk memperoleh informasi keuangan diperhitungkan lebih besar dari manfaatnya, maka sistem yang sudah ada perlu dirancang kembali untuk mengurangi pengorbanan sumber daya bagi penyedia informasi tersebut.

Unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi memiliki informasi yang dibutuhkan berbagai pihak. Oleh karena itu sistem informasi akuntansi harus memiliki informasi yang tepat. Adanya sistem informasi akuntansi dapat lebih mengontrol kualitas produk yang digunakan. Mulyadi (2016:3) mengemukakan bahwa terdapat lima unsur-unsur di dalam sistem informasi akuntansi, yaitu diantaranya: (1) Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen, karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam (direkomendasikan) diatas secarik kertas. Contoh formulir adalah faktur penjualan, bukti kas keluar dan cek; (2) Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Contoh jurnal adalah jurnal pembelian, jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas; (3) Buku besar terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening-rekening tersebut disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang disajikan dalam laporan keuangan; (4) Buku pembantu terdiri dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar. Sebagai contoh buku pembantu piutang yang merinci semua data tentang debitur; (5) Laporan keuangan dimana hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat berupa neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan modal dan laporan harga pokok produksi.

Penjualan Kredit

Mulyadi (2008:160) mengemukakan bahwa penjualan adalah suatu kegiatan yang terdiri dari transaksi penjualan barang atau jasa, secara kredit maupun tunai. Sementara itu Assuari (2004:5) mengatakan bahwa penjualan adalah sebagai kegiatan manusia yang mengarahkan untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhan dan keinginan melalui proses pertukaran.

Penjualan memiliki tiga tujuan umum yaitu, mencapai volume penjualan tertentu, mendapatkan laba tertentu dan dapat menunjang pertumbuhan perusahaan.

Haryono (2013:38) mengemukakan bahwa penjualan kredit adalah penjualan yang dilakukan dengan perjanjian dimana pembayarannya dilaksanakan secara bertahap, dimana pada saat barang-barang diserahkan kepada pembeli, penjual menerima pembayaran pertama sebagian dari harga penjualan dan sisanya dibayar dalam beberapa kali angsuran. Untuk melindungi kepentingan penjual dari kemungkinan tidak ditepatinya kewajiban-kewajiban oleh pihak pembeli, maka terdapat beberapa bentuk perjanjian penjualan kredit, yakni diantaranya: (1) Perjanjian penjualan bersyarat, dimana barang-barang telah diserahkan, tetapi hak atas barang-barang masih berada di tangan penjual sampai seluruh pembayarannya dilunasi; (2) Pada saat perjanjian ditandatangani dan pembayaran pertama telah dilakukan, hak milik dapat diserahkan kepada pembeli, tetapi dengan menggadaikan atau menghipotikkan untuk bagian harga penjualan yang belum dibayar pada pihak perusahaan; (3) Hak milik atas barang-barang untuk sementara diserahkan kepada suatu badan sampai pembayaran harga penjualan dilunasi. Setelah pembayaran dilunasi oleh pembeli, baru penjual menyerahkan hak atas barang-barang itu kepada pembeli. Perjanjian semacam ini dilakukan dengan membuat akte kepercayaan; (3) Beli sewa, dimana barang-barang yang telah diserahkan kepada pembeli dianggap disewakan kepada pembeli sampai harga dalam bentuk kontrak telah dibayar lunas, baru sesudah itu hak milik berpindah kepada pembeli.

Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit

Sistem informasi akuntansi penjualan kredit merupakan suatu sistem informasi akuntansi yang digunakan untuk memberikan informasi serta data akurat dalam melakukan kegiatan penjualan kredit dari hasil penjualan, sehingga tindakan manipulasi terhadap penjualan dapat dihindari.

Menurut Mulyadi (2016:160) dalam transaksi penjualan kredit, jika *order* dari pelanggan telah dipenuhi dengan pengiriman barang atau penyerahan jasa, untuk jangka waktu tertentu perusahaan memiliki piutang kepada pelanggan. Sujarweni (2015:19) mengemukakan sistem penjualan kredit merupakan sistem penjualan dimana pembayarannya dilakukan setelah barang diterima pembeli.

Fungsi yang terkait dalam Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit

Menurut Mulyadi (2016:168) dalam sistem penjualan kredit terdapat fungsi-fungsi yang terkait yaitu diantaranya: (1) Fungsi penjualan, dimana dalam transaksi penjualan kredit, fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima order pembeli, mengenai order pelanggan untuk menambah informasi yang belum ada pada surat order tertentu, meminta otorisasi kredit, menentukan tanggal pengiriman. Fungsi ini bertanggung jawab untuk membuat "*back order*" pada saat diketahui tidak tersedianya untuk memenuhi order pelanggan; (2) Fungsi kredit, dimana fungsi ini berada dibawah keuangan yang dalam transaksi penjualan kredit, bertanggung jawab untuk meneliti status kredit pelanggan dan memberikan otorisasi kredit pada pelanggan; (3) Fungsi gudang dalam transaksi penjualan kredit, fungsi ini bertanggung jawab untuk menyimpan barang dan menyiapkan barang yang dipesan oleh pelanggan, serta menyerahkan barang ke fungsi pengiriman; (4) Fungsi pengiriman dalam transaksi dalam penjualan kredit, fungsi ini bertanggung jawab untuk menyerahkan barang atas dasar surat order pengiriman yang diterimanya dari fungsi penjualan. Fungsi bertanggung jawab untuk menjamin bahwa tidak ada barang yang keluar dari perusahaan tanpa ada otorisasi dari yang berwenang. Otorisasi ini dapat berupa order pengiriman yang telah ditanda tangani oleh fungsi penjualan, memo debit yang ditanda tangani oleh fungsi pembelian untuk barang yang kiriman kembali, surat perintah kerja dari fungsi produksi mengenai penjualan atau pembuangan aktiva tetap yang sudah tidak dipakai lagi; (5) Fungsi penagihan dalam penjualan kredit, fungsi ini

bertanggung jawab untuk mencatat dan mengirimkan faktur penjualan kepada pelanggan, serta menyediakan copy faktur bagi kepentingan pencatatan transaksi penjualan oleh fungsi akuntansi; (6) Fungsi akuntansi dalam transaksi penjualan kredit, fungsi ini bertanggung jawab untuk mencatat piutang timbul dari transaksi penjualan kredit dan membuat serta mengirimkan pernyataan kepada debitur, serta membuat laporan penjualan.

Dokumen yang digunakan dalam Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Menurut Mulyadi (2016:170) dokumen-dokumen yang digunakan dalam sistem penjualan kredit diantaranya: (1) Surat orderan pengiriman dan tembusannya adalah dokumen yang digunakan dalam proses transaksi penjualan kredit kepada pelanggan; (2) Faktur dan tembusannya. Faktur penjualan adalah penggunaan dokumen untuk dasar pencatatan timbulnya piutang; (3) Rekapitulasi harga pokok penjualan yaitu untuk perhitungan total harga pokok produk yang akan dijual dalam waktu periode akuntansi tertentu. Data yang dicantumkan dokumen didapatkan dari kartu persediaan; (3) Bukti memorial adalah dokumen sebagai dasar untuk pencatatan ke jurnal umum, dalam penjualan kredit, bukti memorial digunakan untuk pencatatan harga pokok produk yang akan dijual dengan periode akuntansi tertentu.

Catatan Akuntansi yang digunakan dalam Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit

Menurut Mulyadi (2016:174) catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penjualan kredit, yakni diantaranya; (1) Jurnal penjualan, catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat transaksi penjualan, baik secara tunai maupun kredit; (2) Kartu piutang, catatan akuntansi ini merupakan buku pembantu yang berisi rincian mutasi piutang perusahaan kepada tiap-tiap debiturnya; (3) Kartu persediaan, catatan akuntansi ini merupakan buku pembantu yang berisi rincian mutasi setiap jenis persediaan; (4) Kartu gudang, catatan ini diselenggarakan oleh fungsi gudang untuk mencatat mutasi dan persediaan fisik barang yang disimpan di gudang; (5) Jurnal umum, catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat harga pokok produk yang dijual selama periode akuntansi tertentu.

Prosedur yang digunakan dalam Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit

Menurut Mulyadi (2016:175) jaringan prosedur yang membentuk sistem penjualan kredit, diantaranya; (1) Prosedur order penjualan dalam prosedur ini, fungsi penjualan menerima order dari pembeli dan menambahkan informasi penting pada surat order dari pembeli, kemudian fungsi ini membuat surat order pengiriman dan mengirimkannya kepada berbagai fungsi lain untuk memungkinkan fungsi tersebut memberikan kontribusi dalam melayani order dari pembeli; (2) Prosedur persetujuan kredit dalam prosedur ini, fungsi penjualan meminta persetujuan penjualan kredit kepada pembeli tertentu dari fungsi kredit; (3) Prosedur pengiriman dalam prosedur ini, fungsi pengiriman mengirimkan barang kepada pembeli sesuai dengan informasi dalam suatu order pengiriman yang diterima dari fungsi pengiriman; (4) Prosedur penagihan dalam prosedur ini, fungsi penagihan membuat faktur penjualan dan mengirimkannya kepada pembeli; (5) Prosedur pencatatan piutang dalam prosedur ini, fungsi akuntansi mencatat tembusan faktur penjualan kedalam kartu piutang; (6) Prosedur distribusi penjualan dalam prosedur ini, fungsi akuntansi mendistribusikan data penjualan menurut informasi yang diperlukan oleh manajemen; (7) Prosedur pencatatan harga pokok penjualan dalam prosedur ini, fungsi akuntansi mencatat secara periodik total harga pokok produk yang dijual dalam periode akuntansi tertentu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Hadji Kalla Cabang Kota Baubau yang berlokasi di jalan Pahlawan, Bukit Wolio Indah, Wolio, Kota Baubau, Provinsi Sulawesi Tenggara. Adapun

objek pada penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi penjualan kredit pada PT. Hadji Kalla Cabang Baubau. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif untuk mendeskripsikan analisis kondisi prosedur dan sistem informasi akuntansi penjualan kredit yang berjalan di PT. Hadji Kalla Cabang Baubau dari hasil wawancara dengan pimpinan perusahaan dan karyawan dalam perusahaan serta informasi-informasi yang diperoleh dari pihak lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder, diantaranya; (1) Data primer merupakan data yang didapat secara langsung dari sumber-sumber pertama baik dari individu maupun dari kelompok atau sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data. Data primer diperoleh peneliti dari penelitian lapangan melalui prosedur dan teknik pengambilan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi; (2) Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak lain. Data sekunder meliputi bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua informan penelitian yaitu: (1) Informan kunci (*key informan*) yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Pimpinan Cabang, pihak bagian penjualan, bagian Akuntansi, PT. Hadji Kalla Cabang Baubau; (2) Informan pendukung, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Yang menjadi informan pendukung dalam penelitian ini adalah pihak bagian gudang dan pemasaran pada PT. Hadji Kalla Cabang Baubau.

Dalam penelitian deskriptif kualitatif menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan dalam perusahaan yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi penjualan kredit, kegiatan yang diamati adalah proses pengisian catatan dan formulir, prosedur yang dilakukan, di PT. Hadji Kalla Cabang Baubau
2. Wawancara (*interview*), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab langsung secara lisan dengan melakukan wawancara dengan pihak bagian penjualan, bagian administrasi, bagian akuntansi, bagian gudang serta bagian lain yang ada dalam PT. Hadji Kalla Cabang Baubau. Dari hasil wawancara ini diharapkan dapat memperoleh data mengenai gambaran umum dan sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, pembagian tugas dan wewenang, serta kebijakan dan prosedur dalam pemberian kredit.
3. Dokumentasi, yaitu teknik yang dilakukan dengan melihat catatan dan formulir perusahaan mengenai kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi penjualan kredit. Dokumentasi dilakukan dengan cara melihat catatan, formulir dan kuitansi yang dibuat perusahaan sehubungan dengan transaksi penjualan kredit di PT. Hadji Kalla Cabang Baubau.

Teknik analisis data untuk membahas penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini menggambarkan keadaan sistem informasi akuntansi penjualan kredit berdasarkan data yang diperoleh dan dibutuhkan yang ada di PT. Hadji Kalla Cabang Baubau. Ada empat teknik analisis data, yaitu:

1. Pengumpulan data adalah seperangkat instrument yang disiapkan, guna memperoleh informasi data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sehubungan dengan transaksi penjualan kredit.
2. Reduksi data menunjukkan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi, data mentah yang muncul dalam catatan lapangan tentang sistem informasi akuntansi penjualan kredit.
3. Display data adalah usaha merangkai informasi yang terorganisir dalam upaya menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan mengenai sistem informasi akuntansi penjualan kredit.

4. Verifikasi dan menarik kesimpulan merupakan aktivitas analisis, dimana pada awal pengumpulan data, seorang analisis mulai memutuskan apakah sesuatu bermakna, atau tidak mempunyai keteraturan, pola, penjelasan, kemungkinan, konfigurasi, hubungan sebab akibat, dan proposisi tentang sistem informasi akuntansi penjualan kredit.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil penelitian ini akan diuraikan tentang sistem informasi akuntansi pada PT. Hadji Kalla Cabang Baubau, sistem informasi akuntansi penjualan kredit pada PT. Hadji Kalla Cabang Baubau, fungsi yang terkait dalam sistem penjualan kredit, dokumen yang digunakan dalam sistem penjualan kredit, catatan yang digunakan dalam penjualan kredit dan prosedur dalam pencatatan sistem informasi akuntansi penjualan kredit. Hasil penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Hadji Kalla Cabang Baubau

Sistem Informasi Akuntansi PT. Hadji Kalla Cabang Baubau terimplementasi dari proses pencatatan informasi yang berbasis sistem komputerisasi dengan menggunakan aplikasi *Software Accurate* dan diperiksa secara manual dengan tujuan untuk memudahkan perusahaan dalam mengatasi jika ada kendala yang terjadi, dalam pencatatan dan segala transaksi dalam perusahaan sudah menggunakan sistem informasi akuntansi dimana jika terjadi penjualan maka data akan langsung di input pada sistem informasi yang digunakan dalam perusahaan, sehingga informasi penjualan baik penjualan tunai maupun penjualan kredit yang dilakukan pada PT. Hadji Kalla Cabang Baubau dapat menghasilkan informasi yang akurat terkait penjualan tunai dan penjualan kredit. Dengan diterapkannya sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam proses pengumpulan data dan memudahkan data perusahaan. Apabila sistem informasi akuntansi tidak berjalan dengan baik, seperti pada bagian sistem informasi akuntansi yang tidak berjalan secara optimal, maka hal ini akan menyebabkan sistem yang berjalan menjadi terhambat sehingga mengakibatkan kegiatan perusahaan tidak berjalan dengan lancar, informasi yang dihasilkan tidak akurat dan target pencapaian yang diharapkan perusahaan akan susah untuk dicapai. Oleh karena itu, PT. Hadji Kalla Cabang Baubau perlu menjalankan sistem informasi yang baik sehingga target yang diharapkan bisa tercapai.

Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit Pada PT. Hadji Kalla Cabang Baubau

Sistem informasi akuntansi penjualan kredit merupakan transaksi penjualan yang dilakukan tetapi pembayarannya menggunakan jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan bersama. Penjualan kredit dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mengirimkan barang sesuai dengan orderan yang diterima dari pembeli dan untuk jangka waktu tertentu perusahaan mempunyai tagihan kepada pembeli tersebut. Dalam melakukan penjualan kredit pada PT. Hadji Kalla Cabang Baubau memiliki beberapa indikator diantaranya fungsi, dokumen yang digunakan dalam penjualan kredit, catatan akuntansi yang digunakan pada PT. Hadji Kalla dalam melakukan penjualan kredit dan prosedur yang terkait dalam sistem penjualan kredit pada PT. Hadji Kalla Cabang Baubau, dalam mengajukan permintaan kredit pada pihak perusahaan yakni PT. Hadji Kalla Cabang Baubau dengan DP 20% dari harga jual kendaraan atau minimal Rp. 5.000.000,- sebagai tanda jadi pemesanan, dan pihak yang melakukan pembelian secara kredit tersebut dapat dikatakan sesuai atau sah pembeliannya dan layak untuk dilakukan pemesanan pembelian kendaraan tersebut. Perusahaan telah menerapkan sistem penjualan kredit dengan harapan dapat meminimalisir terjadinya kesalahan. Namun pada dasarnya masih timbul beberapa masalah terkait penjualan kredit tersebut. Dalam hal ini sistem informasi akuntansi penjualan kredit sangat diperlukan untuk meminimalisir masalah yang terjadi pada PT. Hadji Kalla Cabang Baubau. Dengan adanya sistem informasi akuntansi penjualan kredit yang dijalankan sesuai dengan prosedur yang ada akan mengurangi

permasalahan yang terjadi terkait dengan keterlambatan pembayaran dalam penjualan kredit tersebut.

Fungsi Yang Terkait dalam Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit Pada PT. Hadji Kalla Cabang Baubau

Fungsi yang terkait dalam sistem informasi akuntansi penjualan kredit pada PT. Hadji Kalla Cabang Baubau dimana fungsi-fungsi tersebut meliputi: (1) fungsi penjualan yang dilakukan oleh pihak *sales* dari proses mencari calon pembeli sampai pada tahap pengiriman kendaraan; (2) fungsi kas yang dikerjakan oleh bagian administrasi dimana ketika konsumen melakukan pembayaran ke kasir maka uang tersebut akan langsung ditangani oleh pihak administrasi; (3) fungsi penagihan yaitu mengirimkan faktur penjualan kepada pelanggan; (4) fungsi kredit dimulai dari melihat dan mengumpulkan berkas yang diperlukan diantaranya KTP, NPWP, kartu keluarga, fotocopy buku nikah, fotocopy slip gaji, bukti kepemilikan aset, rekening tabungan(3 bulan terakhir); (5) fungsi gudang yang dikerjakan oleh bagian gudang dimana dalam hal menyiapkan kendaraan yang akan diserahkan kepada pelanggan; (6) fungsi pengiriman yang dilakukan oleh bagian pengiriman dimana pihak pengiriman mengambil kendaraan yang telah dipersiapkan oleh pihak gudang dan mengambil berkas dari bagian administrasi untuk diserahkan kepada konsumen; (7) fungsi akuntansi bagian akuntansi dilakukan oleh *cashier* dimana bertanggung jawab melakukan posting, pencatatan, menyetor uang dan memegang kas kecil.

Bedasarkan hasil penelitian fungsi yang diterapkan pada sistem informasi akuntansi penjualan kredit pada PT. Hadji Kalla Cabang Baubau belum berjalan dengan baik dimana terdapat dua fungsi yang dilaksanakan oleh satu bagian yaitu fungsi kas bertanggung jawab sebagai penerima kas dari pembeli dan fungsi penagihan bertanggung jawab untuk mencatat dan mengirimkan faktur penjualan kepada pelanggan tetapi pada PT. Hadji Kalla Cabang Baubau fungsi kas bertugas rangkap sebagai fungsi penagihan dan fungsi kas yang dapat mengakibatkan adanya indikasi terjadinya penyalahgunaan fungsi dan terjadinya penyelewengan, dengan menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan bagian masing-masing dapat mengurangi atau mengatasi jika ada permasalahan yang dihadapi dalam penjualan.

Dokumen Yang Terkait dalam Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit Pada PT. Hadji Kalla Cabang Baubau

Dokumen yang digunakan PT. Hadji Kalla Cabang Baubau sangat penting sebagai bukti atas transaksi yang terjadi antara perusahaan dan pelanggan. Dokumen-dokumen pendukung dalam pengajuan permintaan kredit sangat dibutuhkan agar tidak terjadi kesalahan dalam sistem penjualan kredit pada PT. Hadji Kalla Cabang Baubau. Dalam dokumen tersebut berisi tentang surat pesanan kendaraan dimana tercantum nama pemesan, alamat domisili, jumlah unit yang akan dipesan, harga kendaraan yang dipesan dan dalam pembuatan faktur kendaraan akan tertera *leasing* yang akan digunakan, nomor mesin kendaraan kemudian pihak *leasing* melakukan PO (*purchase order*) setelah menyetujui permohonan pembiayaan yang disepakati sebelumnya kemudian adanya surat penagihan yang berisikan rincian tagihan atas piutang dan kwitansi sebagai tanda bukti pembayaran yang dilakukan pihak instansi atas transaksi penjualan kredit.

Berdasarkan hasil penelitian dokumen yang digunakan pada PT. Hadji Kalla Cabang Baubau adalah surat pesanan kendaraan, faktur kendaraan, *purchase order*, surat penagihan dan kwitansi. Masing-masing dokumen sangat dibutuhkan dalam melakukan pembelian secara kredit dimana dalam dokumen tersebut berisi tentang surat pesanan kendaraan dimana tercantum nama pemesan, alamat domisili, jumlah unit yang akan dipesan, harga kendaraan yang dipesan dan dalam pembuatan faktur kendaraan akan tertera *leasing* yang akan digunakan, nomor mesin kendaraan kemudian pihak *leasing* melakukan PO (*purchase order*) setelah menyetujui permohonan pembiayaan yang disepakati sebelumnya kemudian adanya surat

penagihan yang berisikan rincian tagihan atas piutang dan kwitansi sebagai tanda bukti pembayaran yang dilakukan pihak instansi atas transaksi penjualan kredit.

Catatan Yang digunakan dalam Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit Pada PT. Hadji Kalla Cabang Baubau

Aspek pencatatan akuntansi di PT. Hadji Kalla Cabang Baubau dilaksanakan secara terpusat. Proses ini dilakukan menggunakan aplikasi *Software Accurate* yang secara online dapat mengakses laporan setiap akhir bulan bahkan transaksi penjualan yang dilakukan PT. Hadji Kalla secara tunai maupun kredit. Adapun penjelasan catatan yang digunakan dalam penjualan kredit pada PT. Hadji Kalla Cabang Baubau adalah sebagai berikut: (1) Jurnal umum digunakan untuk mencatat harga pokok produk yang dijual; (2) Jurnal penjualan digunakan untuk mencatat transaksi dari siklus pendapatan dan pengeluaran perusahaan selama satu periode tertentu; (3) Kartu gudang digunakan untuk mencatat mutasi serta persediaan barang yang disimpan digudang; (4) Jurnal penerimaan kas digunakan untuk mencatat penerimaan kas dari hasil penjualan; (5) Kartu persediaan barang digunakan untuk mencatat berkurangnya harga pokok produk yang dijual dan untuk mencatat persediaan barang yang ada digudang.

Berdasarkan hasil penelitian catatan akuntansi yang digunakan pada sistem informasi akuntansi penjualan kredit pada PT. Hadji Kalla Cabang Baubau ada lima yang terdiri dari jurnal umum yang bertujuan untuk mencatat harga pokok barang yang dijual, jurnal penjualan bertujuan mencatat transaksi perusahaan selama satu periode, kartu gudang bertujuan mencatat mutasi serta persediaan barang yang disimpan digudang, jurnal penerimaan kas bertujuan mencatat pemasukan dari hasil penjualan dan kartu persediaan barang bertujuan mencatat persediaan barang yang ada digudang PT. Hadji Kalla Cabang Baubau, dengan catatan tersebut sangat memudahkan bagi pihak perusahaan agar tidak terjadi kesalahan dalam penjualan kredit dan pencatatan akuntansi perusahaan bisa mengontrol barang serta bisa mengetahui jumlah piutang pada pelanggan.

Prosedur Yang Membentuk Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit Pada PT. Hadji Kalla Cabang Baubau

Prosedur adalah suatu ukuran klerikal, biasanya melibatkan orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin secara seragam transaksi perusahaan secara berulang-ulang. Adapun prosedur yang digunakan dalam penjualan kredit pada PT. Hadji Kalla Cabang Baubau adalah sebagai berikut: (1) Prosedur order penjualan dilakukan oleh fungsi penjualan dimana fungsi ini bertanggung jawab menerima surat orderan dari pelanggan, meminta otorisasi kredit, menentukan tanggal pengiriman barang dan pengembalian pesanan dari pelanggan, meminta otorisasi kredit, menentukan tanggal pengiriman barang dan pengembalian pesanan dari pelanggan. Dalam perusahaan, proses ini dimulai dari pelanggan menghubungi bagian penjualan untuk mengisi formulir surat pemesanan kendaraan (SPK) dengan datang langsung ke PT. Hadji Kalla Cabang Baubau. Kemudian pelanggan diminta untuk menyiapkan data dan berkas yang diperlukan perusahaan diantaranya: Nama pemesan, alamat domisili/usaha, nomor telepon, unit, type dan harga kendaraan yang dipesan, fotocopy KTP (suami dan istri), kartu keluarga, slip gaji (karyawan), tabungan tiga bulan terakhir atau rekening Koran, pajak bumi bangunan rumah dan rekening listrik. Kemudian bagian penjualan meminta tanda jadi minimal Rp. 5.000.000 kepada pelanggan untuk membuat nomor angka unit; (2) Prosedur pengiriman barang dilakukan oleh fungsi gudang dan fungsi pengiriman. Fungsi gudang bertanggung jawab menyimpan dan menyiapkan barang yang dipesan oleh pelanggan serta menyerahkan barang ke bagian pengiriman. Pada perusahaan fungsi gudang ini dilakukan oleh penjaga persediaan untuk menyiapkan barang yang sudah dipesan. Surat pesanan kendaraan (SPK) yang sudah mendapatkan persetujuan kredit akan dilanjutkan ke bagian gudang untuk membuat bukti keluar kendaraan (BKK), kemudian menyediakan barang. Selanjutnya diserahkan kepada pengemudi yang melakukan fungsi pengiriman. Fungsi ini bertanggung jawab menyerahkan

barang atas BKK yang diterima dari bagian gudang. Pada saat pengemudi mengantarkan kendaraan ke lokasi pelanggan, penjual juga ikut ke lokasi untuk menjelaskan data-data yang diberikan dengan kendaraan, dimana data-data yang dijelaskan seperti kondisi barang, pelayanan berkala, pemberitahuan kapan selesainya BPKB dibuat dan diserahkan ke pelanggan; (3) Prosedur penagihan piutang dilakukan oleh fungsi penagihan. Fungsi ini bertanggung jawab untuk membuat dan mengirimkan faktur penjualan kepada pelanggan. Pada bagian penagihan (*leasing/finance*) proses ini dimulai dengan membuat surat penagihan untuk pelanggan sesuai dengan tenor (tahun pembayaran) yang telah disepakati oleh pelanggan seperti yang tertera pada Surat Pesanan Kendaraan (SPK) kemudian mengirimkan surat penagihan ke pelanggan dan menerima pembayaran dari pelanggan; (4) Prosedur pencatatan piutang dilakukan oleh fungsi akuntansi. Dimana fungsi ini bertanggung jawab untuk mencatat piutang dari transaksi penjualan kredit, membuat serta mengirimkan pernyataan piutang kepada debitur, dan membuat laporan penjualan serta mencatat harga pokok persediaan yang dijual kedalam kartu persediaan yang dilakukan oleh pihak *finance* yang bertugas mencatat piutang dari mulainya transaksi penjualan kredit tersebut terjadi sampai transaksi pembayaran tersebut lunas, apabila pembayarannya telah lunas maka dealer akan memberikan BPKB kepada pelanggan; (5) Prosedur distribusi penjualan dilakukan oleh fungsi akuntansi dimana dalam prosedur distribusi penjualan ini fungsi akuntansi mencatat hasil transaksi penjualan kredit kedalam jurnal penjualan

Berdasarkan hasil penelitian prosedur pencatatan sistem penjualan kredit pada PT. Hadji Kalla Cabang Baubau terdapat lima prosedur diantaranya prosedur order penjualan, prosedur pengiriman barang, prosedur penagihan, prosedur pencatatan piutang dan prosedur distribusi penjualan. Menurut teori Mulyadi (2016:175) prosedur yang membentuk sistem penjualan kredit terdapat tujuh prosedur diantaranya prosedur order penjualan, prosedur persetujuan kredit, prosedur pengiriman, prosedur penagihan, prosedur pencatatan piutang, prosedur distribusi penjualan dan prosedur pencatatan harga pokok penjualan. Dengan demikian prosedur sistem informasi akuntansi penjualan kredit pada PT. Hadji Kalla Cabang Baubau sudah sebagian besar diterapkan sesuai teori tetapi masih ada beberapa prosedur yang tidak diterapkan yaitu prosedur persetujuan kredit dimana fungsi penjualan meminta persetujuan penjualan kepada pembeli dan prosedur pencatatan harga pokok penjualan dimana fungsi akuntansi mencatat harga pokok produk yang dijual kedalam periode akuntansi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap sistem informasi akuntansi penjualan kredit pada PT. Hadji Kalla Cabang Baubau atas hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi penjualan kredit pada PT. Hadji Kalla Cabang Baubau belum sepenuhnya sesuai dengan teori :

1. Implementasi Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Hadji Kalla Cabang Baubau sudah menerapkan Sistem Informasi Akuntansi yang menggunakan sistem komputerisasi dengan menggunakan aplikasi Software Accurate.
2. Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit pada PT. Hadji Kalla Cabang Baubau. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:
 - a. Fungsi yang digunakan sudah menjalankan tanggung jawabnya seperti fungsi penjualan, fungsi kredit, fungsi gudang, fungsi pengiriman dan fungsi akuntansi. Namun dalam hal ini terdapat dua fungsi yang dilaksanakan oleh satu bagian dimana fungsi kas bertanggung jawab sebagai penerima kas dari pembeli dan fungsi penagihan bertanggung jawab untuk mencatat dan mengirimkan faktur penjualan kepada pelanggan tetapi pada PT. Hadji Kalla Cabang Baubau fungsi kas bertugas rangkap

sebagai fungsi penagihan dan fungsi kas yang dapat mengakibatkan adanya indikasi terjadinya penyalahgunaan fungsi dan terjadinya penyelewengan.

- b. yang digunakan dalam penjualan kredit pada PT. Hadji Kalla Cabang Baubau terdiri dari jurnal umum, jurnal penjualan, kartu gudang, jurnal penerimaan kas dan kartu persediaan barang.
- c. Prosedur yang digunakan dalam penjualan kredit pada PT. Hadji Kalla Cabang Baubau terdiri dari prosedur order penjualan, prosedur pengiriman barang, prosedur penagihan piutang, prosedur pencatatan dan prosedur distribusi penjualan

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, adapun saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Diharapkan agar penerapan sistem penjualan kredit pada PT. Hadji Kalla Cabang Baubau dilaksanakan dengan lebih baik lagi, sehingga dapat mencegah terjadinya kesalahan baik dalam fungsi, catatan, dokumen dan prosedur yang digunakan
2. Sebaiknya perusahaan menetapkan pembagian tugas dan tanggung jawab agar tidak terjadi perangkapan pembagian tugas pada bagian fungsi kas dan fungsi penagihan pada PT. Hadji Kalla Cabang Baubau.
3. Untuk menghasilkan sistem informasi akuntansi penjualan kredit yang baik PT. Hadji Kalla Cabang Baubau sebaiknya pada alur bagan alir pada PT. Hadji Kalla untuk menyiapkan surat pengantar sebanyak enam lembar agar dalam setiap bagian menerima masing-masing satu rangkap surat pengantar.

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri. 2004. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Dewa Made Agung Putra Wiguna(2012),*Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas*, Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.17
- Diana, A dan Lilis S. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi: Perancangan Proses dan Penerapan (Edisi Pertama)*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Haryono, S 2013 *Penyeluran Kredit Keuangan*, Surabaya, Jayabaya
- Jerry Fitz Gerald. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer*. Penerjemah M, Jogiyanto H. Yogyakarta: BPFE
- Mulyadi, 2008. *Sistem Akuntansi*, Edisi tiga.Salemba Empat: Jakarta
- _____, 2016.*Sistem Akuntansi Edisi empat*. Salemba Empat:Jakarta
- Puspitawati, Lilis dan Sri Dewi Anggadini. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Romney, M. B. dan Paul J.S. (2016), "*Sistem Informasi Akuntansi*".Edisi 8, Gramedia, Jakarta.
- Soemarso, 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar* Jakarta Salemba Empat
- Sujarweni, V. W. (2015). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Zaki, Baridwan. 2009.*Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Yogyakarta: YKPN.